
POSISI ORANG TUA DEMOKRATIS DALAM PEMBENTUKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Rekno Handayani dan Ika Ari Pratiwi

PGSD Universitas Muria Kudus

Email: handayanirekno@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diserahkan 25 Januari 2020

Direvisi 12 Februari 2020

Disetujui 4 Maret 2020

Keywords:

democratic parents,
learning disciplin,
elementary students

Abstract

This study aims to find out more deeply the position of democratic parents in the formation of disciplinary learning of fourth grade students at SD 1 Gulang. Using a qualitative approach and descriptive type in presenting research data. The method used in data collection uses the method of observation, interviews, and field recording. The results showed that the position of democratic parents has a very strategic role in shaping the discipline of student learning in class IV SD 1 Gulang. Through democratic parenting style parents are able to provide learning assistance and the formation of student character. Not only that students have also been accustomed by parents to move regularly in the family environment especially in the discipline of learning. The formation of student learning discipline can be seen through learning activities, obedience to parents, and student independence both in the school environment and family environment. Students can follow the learning well and obtain maximum learning results. Therefore the position of democratic parents is very instrumental in shaping the disciplinary learning student of SD 1 Gulang. The advice that can be taken from this research for parents is expected to be able to provide good learning assistance to children so that children have a high level of discipline and interest in learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam posisi orang tua demokratis dalam pembentukan kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD 1 Gulang. Menggunakan pendekatan kualitatif serta tipe deskriptif dalam penyajian data hasil Penelitian. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan metode pengamatan, wawancara, dan pencatatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa posisi orang tua demokratis memiliki peranan yang begitu strategis dalam pembentukan kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD 1 Gulang. Melalui gaya asuh demokratis orang tua mampu memberikan pendampingan belajar serta pembentukan budi pekerti siswa. Tidak hanya itu siswa juga telah dibiasakan oleh orang tua untuk beraktivitas secara teratur di lingkungan keluarga khususnya dalam kedisiplinan belajar. Terbentuknya kedisiplinan belajar siswa dapat dilihat melalui aktivitas belajar, ketaatan terhadap orang tua, dan kemandirian siswa baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik serta memperoleh hasil belajar secara maksimal. Oleh karena itu posisi orang tua demokratis sangat berperan dalam pembentukan kedisiplinan belajar siswa SD 1 Gulang. Adapun saran yang dapat diambil dari penelitian ini bagi orang tua diharapkan mampu memberikan pendampingan belajar yang baik kepada anak sehingga anak memiliki tingkat kedisiplinan dan minat belajar yang tinggi.

© 2020 Universitas Muria Kudus

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan dalam sebuah aktivitas belajar peserta didik adalah keteraturan dalam disiplin belajar. Disiplin belajar menjadi hal yang begitu mendasar bagi tercapainya sebuah sistem pendidikan yang baik. Kedisiplinan yang rendah menjadi sebuah isu yang berkembang dalam dunia pendidikan, sehingga hal tersebut menjadi sebagian hambatan dari belajar itu sendiri. Baik di lingkungan keluarga maupun sekolah kedisiplinan merupakan sikap yang harus diteladani oleh peserta didik khususnya siswa sekolah dasar. Pusat kurikulum menentukan 18 nilai dalam pendidikan karakter, dari nilai-nilai karakter tersebut kedisiplinan menjadi salah satu komponen nilai yang menjadi tujuan tercapainya pendidikan nasional.

Shocib (2010: 12) menyatakan, “Disiplin diri adalah substansi esensial di era global untuk dimiliki dan dikembangkan oleh anak karena dengannya ia dapat memiliki kontrol untuk berperilaku yang senantiasa taat moral”. Pendapat tersebut memberikan penekanan pentingnya kedisiplinan bagi diri seorang siswa sekolah dasar. Mulyasa (2014: 26) menyatakan, “Disiplin diri peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin”.

Kedisiplinan tidak terlepas dari peran orang tua dalam membentuk kedisiplinan bagi seorang siswa. Orang tua memiliki posisi yang strategis dalam membentuk sebuah kedisiplinan bagi anaknya. Sejalan dengan pendapat Yeni (2017: 8) yang menyatakan, “Pola asuh merupakan salah satu faktor yang penting dalam mengembangkan ataupun menghambat kreatifitas seorang anak”. Pentingnya kedisiplinan belajar bagi siswa menjadi suatu hal yang harus dimiliki oleh semua pihak, tanpa adanya kedisiplinan maka sebuah proses belajar tidak akan berjalan dengan baik sehingga hal tersebut memberikan peran negatif bagi seorang siswa.

Salah satu pihak yang mampu memberikan pendidikan kedisiplinan adalah orang tua, karena keluarga merupakan pendidikan primer bagi seorang anak dimulai sejak lahir. Pendidikan keluargalah yang paling menentukan pembentukan nilai kedisiplinan dalam kasus ini orang tua yang memiliki posisi yang paling menentukan baik buruknya kedisiplinan belajar seorang siswa. Terdapat beberapa tipe orang tua dalam memberikan pendampingan bagi seorang anak, salah satunya yakni orang tua demokratis. Orang tua

demokratis adalah orang tua yang memiliki karakteristik pengasuhan pada anak dengan memberikan keleluasaan pada anak untuk berkembang namun terdapat aturan yang tidak boleh di langgar oleh anak, orang tua demokratis cenderung memiliki ciri-ciri mampu mengikuti dunia anak dan dapat bekerja sama dengan anak.

Sejalan dengan pendapat Samsunuwiyati (2012: 165) makna pengasuhan demokratis bahwa penyelenggaraan pendidikan itu hendaknya *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karso, tutwuri handayani*. Hal tersebut menunjukkan orang tua yang memiliki pola pendampingan demokratis mampu memberikan dorongan bagi anak. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa posisi orang tua memiliki peran yang begitu strategis dalam pembentukan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan pada studi kasus yang dilaksanakan peneliti di SD 1 Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus menunjukkan bahwa siswa kelas IV memiliki karakteristik kedisiplinan belajar yang berbeda-beda. Siswa memiliki kecenderungan kedisiplinan yang rendah, baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah sehingga peneliti bertujuan mengetahui posisi orang tua demokratis dalam pembentukan kedisiplinan siswa. Penelitian ini di dukung temuan penelitian lain yakni Setiawati (2015) Hasil penelitian menunjukkan hasil R sebesar 0,645, yang artinya terjadi hubungan yang kuat antara pola asuh dan kedisiplinan belajar siswa. Data tersebut menjadi salah satu pendukung dalam melaksanakan penelitian sehingga hasil penelitian dapat bersifat objektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di daerah sekitar kudu, tepatnya yakni Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kudus. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data pengamatan langsung, wawancara, pencatatan, dan dokumentasi. Sugiyono (2016) dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data utama adalah observasi dan wawancara. Inofrman utama pada penelitian ini adalah orang tua siswa dan siswa kelas IV SD 1 Gulang.

Data pendukung lainnya adalah teori pendukung penelitian dan relevansi penelitian sebagai pembanding peneliti dalam menentukan hasil penelitian. Lembar pencatatan serta dokumentasi juga sebagai data sekunder yang dapat dijadikan data pendukung dalam

mengolah data. Proses analisis data peneliti melakukan perencanaan yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Data yang diperoleh akan di koleksi dan akan dilakukan analisis untuk disajikan secara deskriptif objektif sebagai hasil penelitian yang memiliki nilai ketepatan dan kemutakhiran dalam sajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pusat kurikulum menentukan terdapat 18 nilai-nilai karakter yang bersumber dari kebudayaan, agama, Pancasila serta sebagai acuan tercapainya pendidikan nasional salah satunya yakni kedisiplinan yang berfungsi sebagai salah satu dasar pembentukan budi pekerti seseorang. Mulyasa (2014: 26) mengemukakan “Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang bersesuaian dengan tujuan pendidikan nasional, yakni demokratis”. Kedisiplinan belajar adalah sikap siswa dalam melaksanakan proses belajar dengan memiliki keteraturan belajar secara dinamis. Siswa sekolah dasar adalah seorang yang memiliki masa bermain yang cukup tinggi sehingga hal tersebut menjadi masalah yang serius jika tidak di tanggapi oleh orang tua dengan baik.

Porsi bermain yang berlebihan menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar. Hal tersebut mengartikan bahwa perlu adanya sikap kedisiplinan belajar yang tepat dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Kaitanya dengan kedisiplinan belajar orang tua memiliki posisi yang paling menentukan bagaimana seorang siswa dapat memiliki karakter yang baik. Samsunuwiyati (2012:144) menyebutkan “Salah satu aspek yang penting dalam hubungan orang tua dengan anak adalah gaya pengasuhan oleh pengasuhan yang diterapkan orang tua”.

Orang tua dalam pendampingannya kepada anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda, ada yang terlibat secara utuh dalam kehidupan anak, ada juga yang tidak terlalu terlibat pada kehidupan anak, bahkan terdapat orang tua yang membiarkan kehidupan seorang anak. pada kasus ini akan membahas tentang orang tua demokratis yang dapat membentuk kedisiplinan belajar siswa. Karakteristik pendampingan orang tua demokratis memiliki ciri yang positif, pada tipe ini orang tua mampu memberikan dorongan, motivasi, dan contoh yang baik terhadap anak. akibatnya siswa memiliki kedisiplinan belajar yang baik khususnya siswa SD 1 Gulang.

Posisi Orang Tua Demokratis Dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa SD 1 Gulang

Orang tua dalam ranah keluarga memiliki posisi yang begitu utama dalam proses bersosialisasi dengan anak. Karakteristik orang tua sebagai penentu bagaimana orang tua memberikan pendampingan serta bimbingan terhadap anak. Orang tua demokratis memiliki karakteristik pengasuhan yang mampu memberikan rasa nyaman serta mampu menyesuaikan dengan dunia seorang anak usia SD, dalam pola ini terdapat hubungan yang cukup harmonis antara orang tua dengan anak. Sejalan dengan Muslich (2014: 101) “Pola asuh demokratis memiliki ciri adanya kerjasama antara orang tua dan anak serta ada bimbingan dari orang tua untuk anak, dan terdapat kontrol orang tua yang tidak kaku”. Kaitanya dengan hal tersebut maka orang tua demokratis memiliki posisi yang penting bagi proses pertumbuhan belajar seorang anak dalam hal ini siswa sekolah dasar, khususnya kedisiplinan belajar yang menjadi masalah yang cukup serius, pada kondisi tersebut orang tua memiliki peranan sebagai motor penggerak pembentukan kedisiplinan belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan posisi orang tua memiliki peranan yang positif terhadap kedisiplinan siswa kelas 4 SD 1 Gulang. Sesuai pelaksanaan penelitian informan utama yakni PA (wiraswasta), SY (guru TK), R (ibu rumah tangga), sebagai orang tua yang menerapkan pendampingan secara demokratis kepada anak. serta siswa SD 1 Gulang kelas IV yakni KA, NK, ZA siswa dengan minat belajar dan kedisiplinan yang tinggi. Adanya pendampingan yang baik dari orang tua siswa dapat beraktivitas belajar secara teratur, demikian tidak terlepas dari posisi orang tua dalam memberikan dorongan serta pengawasan secara demokratis kepada anak atau siswa SD 1 Gulang.

Peran orang tua dalam memberikan pendampingan pada proses belajar anak kerap membiasakan anak untuk belajar secara teratur. Sesuai penjelasan informan, kebiasaan seperti ini dibiasakan oleh orang tua sejak anak mulai masuk bangku sekolah. Tidak hanya itu orang tua juga kerap mendampingi proses belajar anak secara langsung sehingga hal tersebut menjadi salah satu motivasi anak dalam belajar secara teratur. Hal tersebut sejalan dengan Samsunuwiyati (2012: 165) makna pengasuhan demokratis bahwa penyelenggaraan pendidikan itu hendaknya *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karso, tutwuri handayani*. Pada

praktiknya siswa dapat memiliki kedisiplinan belajar yang teratur. Rutinitas belajar baik di lingkungan keluarga maupun sekolah menjadi salah satu hal positif dari posisi orang tua yang menerapkan gaya asuh demokratis.

Tidak hanya belajar tetapi siswa juga dibiasakan untuk mandiri di lingkungan rumah seperti menyiapkan keperluan dan membantu orang tua dalam aktivitas sehari-hari hal demikian menjadi nilai karakter yang dimiliki siswa SD 1 Gulang. Adapun kebiasaan yang diberikan oleh orang tua sebagai berikut: (a) beribadah dengan teratur, (b) belajar secara giat, (c), tidak terlalu sering bermain, (d) bersikap dengan baik. Beberapa kebiasaan tersebut merupakan sebuah etetapan yang sudah melekat pada siswa SD 1 Gulang. Hal tersebut mengartikan bahwa orang tua mampu memberikan peranan dalam pembentukan kedisiplinan belajar siswa. Sejalan dengan indikator kedisiplinan belajar Syafruddin (2005:80) yakni 1) ketaatan terhadap waktu belajar, 2) ketaatan terhadap tugas-tugas belajar, 3) ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, 4) ketaatan dan penggunaan waktu datang dan pulang. Beberapa indikator yang telah di uraikan sangat sejalan dengan kebiasaan yang telah diterapkan oleh orang tua demokratis terhadap siswa SD 1 Gulang sehingga dengan demikian posisi orang tua demokratis menjadi sangat penting terhadap seorang anak.

Adapun orang tua demokratis juga mampu memberikan peran yang positif pula terhadap pendidikan karakter, secara lebih luas adapun nilai-nilai yang dimiliki siswa sebagai berikut: 1) mandiri, 2) religius, 3) menghargai prestasi, 4) tanggung jawab, dan 5) komunikatif. Hal demikian sejalan dengan Muslich (2014:102) “Pola asuh demokratis tampaknya lebih kondusif dalam pendidikan karakter”. Menjadi kelebihan dari orang tua yang menerapkan gaya asuh secara demokratis, dengan menyesuaikan pada kehidupan anak, anak akan merasa lebih nyaman dan merasa dilindungi sehingga nilai tersebut menjadi hal yang begitu penting pada proses pembentukan budi pekerti pada diri seorang anak atau siswa SD 1 Gulang.

Tentunya keluarga memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter terhadap siswa SD 1 Gulang. Pada prinsipnya orang tua yang memberikan gaya asuh positif dapat berpengaruh positif juga terhadap hasil belajar siswa. Pada relevansi penelitian ditunjukkan oleh Khafid (2005) menunjukkan bahwa disiplin belajar dan lingkungan keluarga berpengaruh

terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Jatinegara, Tegal, perbedaan penelitian tersebut terletak pada metode yang digunakan dimana penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif serta perbedaan lainnya terletak pada subjek penelitian yakni siswa kelas VIII SMP N 1 Jatinegara. Perbedaan lainnya yakni penelitian menekankan pada perolehan hasil belajar ekonomi. Adapun persamaannya terletak pada variabel yang diteliti yakni kedisiplinan belajar.

Kemudian Temuan Filisyamala (2016) dalam menerapkan suatu aturan dalam bentuk pola asuh demokratis, adanya hubungan yang bersifat hangat dan terbuka baik antara orangtua dengan anak, serta adanya sikap saling menghargai satu sama lain. Letak perbandingan dari penelitian tersebut adalah pada metode yang digunakan sam menggunakan kualitatif serta penelitian tersebut sangat berkaitan karena penelitian tersebut menekankan bentuk pola asuh demokratis dalam pembentukan disiplin siswa SD. Adapun kekurangan dalam penelitian tersebut dalam melakukan sebuah pembahasan masih sangat dangkal dalam penggunaan teori sosial sehingga hal tersebut menjadi salah satu kekurangan penelitian dan perlu adanya kritik yang konstruktif. Dengan demikian maka data tersebut menjadi salah satu pendukung bahwa hasil penelitian posisi orang tua demokratis dalam pembentukan kedisiplinan belajar siswa SD 1 Gulang dapat di uraikan secara objektif serta memiliki ketepatan dan nilai kemutakhiran dalam sajian data.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa posisi orang tua demokratis mampu memberikan peranan yang positif yakni kedisiplinan belajar bagi siswa SD 1 Gulang. Orang tua demokratis dimana orang tua dalam memberikan gaya asuh mampu membuat seorang anak dapat berkembang dengan baik khususnya dalam pembentukan kedisiplinan belajar anak atau siswa SD 1 Gulang. Seorang siswa yang diasuh dengan gaya demokratis memiliki kedisiplinan belajar yang sangat baik dan dapat dikategorikan siswa yang rajin berdasar pada aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh siswa, dengan pengasuhan yang positif maka hal tersebut mampu memberikan manfaat yang baik pula bagi siswa kelas IV SD 1 Gulang.

Selain itu posisi orang tua demokratis juga dapat memberikan peranan pendidikan karakter terhadap siswa, diantaranya anak

mampu memiliki sikap sosial yang baik, memiliki karakteristik religius, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai tersebut dapat terlihat dari aktifitas siswa di lingkungan keluarga maupun di lingkungan belajar sekolah, melalui pendidikan yang diberikan oleh orang tua siswa sudah terbiasa dengan keteraturan belajar yang mencerminkan kedisiplinan belajar yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa posisi orang tua demokratis dengan gaya asuhnya dapat menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang positif bagi siswa yang dapat membentuk kedisiplinan belajar siswa dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Filisyamala, Jihan, Dkk. 2016. Bentuk Pola Asuh Demokratis Dalam Kedisiplinan Siswa SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 1 (4) : 668—672.
- Khafid, Muhamad dan Suroso. 2007. Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 2 (2).
- Setiawati, Eka. 2015. Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *Journal of Elementary Education* 4 (1).
- Syafruddin. 2005. Hubungan antara Disiplin Belajar dan Perhatian Dengan Orang Tua Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Edukasi* 2: 79-85.
- Mulyasa. 2014. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Mansur. 2014. Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samsunuwiyati. 2012. Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shocib, Moh. 2010. Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Rachmawati, Yeni, dkk. 2017. Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Kencana.